

## **BEBAN ADMINISTRATIF DAN KURANGNYA PELATIHAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN PANGERAN 1**

Novi Handayani<sup>1</sup>, Putri Normeiliani<sup>2</sup>, Aslamiah<sup>3</sup>, Diani Ayu Pratiwi<sup>4</sup>,  
Shintiya Andini<sup>5</sup>, Zaliha<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup> 2310125320040@mhs.ulm.ac.id, <sup>4</sup>diani.pratiwi@unlam.ac.id

### **ABSTRACT**

*The implementation of Merdeka Curriculum at SDN Pangeran 1 faces various complex challenges. One of the main problems is the high administrative burden and limited training for teachers. Although the Merdeka Curriculum is designed to provide flexibility for teachers in developing a learning process that suits the characteristics and needs of students, in practice, many teachers feel even greater pressure. Administrative demands such as preparing teaching modules, filling in learner progress reports and making other teaching tools drain a lot of their time and energy. As a result, focus and creativity in the learning process in the classroom is often reduced. In addition, the lack of intensive training and assistance in understanding and implementing Merdeka Curriculum makes some teachers feel less confident and have difficulty innovating. This study aims to explore school policies in implementing the Merdeka Curriculum as well as the strategies used to overcome the obstacles faced by teachers. The approach used in this research is qualitative, which is conducted through in-depth interviews with principals and teachers, direct observation in the school environment, and analysis of relevant policy and administrative documents. The results showed a gap between the expectations of the curriculum and the reality in the field. Therefore, collaborative efforts between the school and the education office are needed to simplify the administrative burden, provide clear and practical implementation guidelines, and organize continuous training so that teachers can implement Merdeka Curriculum effectively and meaningfully.*

*Keywords: administrative burden, teacher training, independent curriculum*

### **ABSTRAK**

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu masalah utama adalah tingginya beban administratif dan terbatasnya pelatihan untuk para guru. Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyusun proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa, dalam praktiknya, banyak guru malah merasakan tekanan yang lebih besar. Tuntutan administratif seperti penyusunan modul ajar, pengisian laporan

perkembangan peserta didik, dan pembuatan perangkat ajar lainnya menguras banyak waktu dan energi mereka. Akibatnya, fokus dan kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas seringkali berkurang. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan yang intensif dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka membuat sebagian guru merasa kurang percaya diri dan kesulitan untuk berinovasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebijakan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka serta strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh para guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi langsung di lingkungan sekolah, serta analisis dokumen kebijakan dan administrasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk menyederhanakan beban administrasi, menyediakan panduan implementasi yang jelas dan praktis, serta menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan agar guru dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka secara efektif dan bermakna.

Kunci Kunci: beban administratif, pelatihan guru, kurikulum merdeka

## **A. Pendahuluan**

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia telah menjadi perbincangan yang mendalam dalam beberapa tahun terakhir. Kebijakan ini diluncurkan sebagai respons terhadap tantangan dinamika pendidikan dan kebutuhan untuk pembelajaran yang lebih fleksibel. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari kebijakan transformasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan memberi kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa (Rahayu et al., 2022). Fokus utama dari kurikulum ini adalah pembelajaran yang fleksibel, adaptif,

serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan karakter yang kuat. Dalam konteks tersebut, para guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih dari sekadar penguasaan materi, mereka juga diharapkan mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menciptakan suasana belajar yang memotivasi dan inovatif (Adekamisti et al., 2024).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Rugaiyah, 2024) mengungkapkan bahwa tujuan utama dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih

menarik dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum ini lahir sebagai respons terhadap tantangan pendidikan di era modern, yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat. Dalam konteks ini, peran guru mengalami perubahan yang signifikan, dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang mendampingi siswa dalam menemukan dan mengembangkan potensi diri mereka.

Meskipun demikian, adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka tidaklah mudah dan memerlukan berbagai penyesuaian, baik dalam hal sumber daya manusia, infrastruktur, maupun pendekatan pedagogis. Salah satu aspek yang sangat penting dalam proses ini adalah pengembangan kompetensi guru. Kompetensi sendiri merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya (Alfath & Azizah, 2022). Oleh karena itu, pelatihan yang dirancang dengan baik menjadi kunci agar guru dapat menguasai metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan relevan dengan tuntutan abad ke-

21. Kurikulum Merdeka mendorong para guru untuk merancang pengalaman belajar yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa, serta cerdas dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran (Ilma Nabila et al., 2024).

Di sisi lain, meskipun pelatihan sangat diperlukan, para guru juga harus menghadapi tantangan lain, yaitu beban administratif yang cukup berat. Kondisi ini seringkali menjadi hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk fokus pada pengajaran secara efektif dan dapat menyebabkan kelelahan (Judijanto et al., n.d.). Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang sistematis dan berkelanjutan agar para guru dapat fokus pada pengembangan kompetensi serta menjalankan peran strategis mereka dalam mendidik generasi yang siap menyongsong masa depan.

Menurut (Dian Suci Oktafiami & Miftahir Rizqa, 2024), banyak guru yang merasa terbebani oleh tugas administratif yang mengurangi waktu mereka untuk menyiapkan pembelajaran inovatif. Tugas-tugas

administratif yang berlebihan sering kali mengalihkan perhatian guru dari tugas utama mereka, yaitu mendidik siswa. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pengembangan kompetensi yang tepat dan efektif agar guru dapat menjalankan peran mereka secara optimal. Manajemen pengembangan kompetensi guru mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi kemampuan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di kelas.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Pangeran 1 Banjarmasin Selatan, pada tahun ajaran 2024/2025. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum yang relevan dengan topik penelitian. Pada kenyataannya, SDN Pangeran 1 mengalami berbagai kendala dalam penerapan kurikulum, seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan tingginya beban administratif dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Kondisi ini memberikan kesempatan untuk peneliti mengkaji lebih dalam bagaimana kebijakan kurikulum diimplementasikan di SDN

Pangeran 1 dan bagaimana strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam menghadapinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta strategi yang digunakan oleh sekolah dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di SDN Pangeran 1.

Dari uraian di atas, penulis mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi oleh SDN Pangeran 1 dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu permasalahan utama adalah tingginya beban administratif yang harus ditanggung oleh para guru, serta kurangnya pelatihan yang memadai bagi mereka. Beban administratif yang berat ini muncul dari berbagai tugas yang harus dikelola guru, seperti penyusunan modul ajar, pelaksanaan asesmen diagnostik, pembuatan laporan perkembangan siswa, hingga observasi aktivitas harian siswa. Kondisi ini berpotensi mengurangi waktu yang seharusnya dialokasikan untuk mempersiapkan proses pembelajaran di kelas (Muliawan, 2024). Situasi ini menunjukkan perlunya penyederhanaan dalam tugas administratif, sehingga para guru

dapat lebih fokus dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek.

Pada konteks Kurikulum Merdeka, peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengarah yang memfasilitasi proses belajar siswa (Adekamisti et al., 2024). Hal ini mengharuskan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas siswa, yang semuanya menuntut kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan terpadu menjadi solusi strategis untuk memastikan guru memiliki keterampilan yang diperlukan agar dapat menjalankan peran mereka secara optimal dalam kurikulum baru. Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menyusunnya dalam sebuah artikel yang berjudul "Beban Administratif dan Kurangnya Pelatihan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

studi kasus. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan didukung oleh dokumentasi foto yang diambil selama proses wawancara. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dengan tujuan untuk menggali informasi terkait beban administratif serta pelatihan yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Kami menerapkan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban secara bebas berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, dokumentasi foto yang diambil selama wawancara berfungsi untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Guru di SDN Pangeran 1 menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara tugas mengajar dan administrasi. Umumnya, guru menyelesaikan tugas administratif setelah jam pulang siswa, yaitu sekitar pukul 13.00 hingga 14.00. Untuk mengurangi beban administrasi, Dinas Pendidikan telah meluncurkan Sekolah Digital Indonesia (SDI), sebuah platform yang menyediakan modul ajar, bahan

materi, soal ujian, serta e-raport. Dengan adanya sistem ini, kesalahan dalam pencatatan dapat diminimalkan karena semuanya sudah terdigitalisasi. Dokumen administrasi yang wajib disusun oleh guru meliputi modul ajar, absensi siswa, asesmen diagnostik, serta laporan perkembangan siswa. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, guru juga harus mengamati aktivitas siswa sepanjang hari, dari bangun tidur hingga kembali tidur, untuk memahami perkembangan mereka secara lebih menyeluruh. Dalam pengelolaan tugas mengajar, platform Merdeka Mengajar dinilai cukup membantu, terutama dalam menyediakan materi dan modul ajar. Hal ini sejalan dengan temuan (Novita et al., 2022) mengenai platform SDI dan Merdeka Mengajar, yang dirancang untuk meringankan beban administrasi para guru. Dengan menyederhanakan tugas-tugas administratif, platform ini memungkinkan guru untuk lebih berkonsentrasi pada kegiatan pengajaran daripada terjebak dalam urusan dokumen. Akibatnya, hal ini berpotensi meningkatkan efektivitas pendidikan secara keseluruhan. Namun, guru tetap selektif dalam

memilih materi yang telah terverifikasi agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Namun, guru tetap selektif dalam memilih materi yang telah terverifikasi agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Salah satu tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pelatihan formal dari Dinas Pendidikan, berbeda dengan sistem pelatihan pada Kurikulum 2013 yang lebih terstruktur. Meskipun demikian, guru di SDN Pangeran 1 tetap mendapatkan pembelajaran melalui Kelompok Belajar Guru (KKG) yang berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman dan pembelajaran bersama. Jenis pelatihan yang dianggap paling dibutuhkan guru adalah workshop dan pelatihan berbasis praktik, dibandingkan dengan sesi teori yang hanya berupa pemaparan materi. Metode pelatihan yang paling efektif menurut guru adalah praktek langsung dan kerja kelompok, karena memberikan kesempatan untuk memahami dan menerapkan materi secara lebih nyata. Hampir seluruh guru di SDN Pangeran 1 telah mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka melalui KKG. Meskipun tidak semua sekolah

mendapatkan undangan resmi dari Dinas Pendidikan, guru tetap berusaha mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri dengan bertanya kepada rekan sejawat dan mencari informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nisa et al., 2024), diungkapkan betapa pentingnya kolaborasi antar guru selama proses implementasi yaitu dengan menggunakan metode kolaborasi sejawat, di mana para pendidik memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dan strategi. Dengan menciptakan lingkungan kolaboratif, para guru dapat saling belajar dan memperdalam pemahaman mereka terhadap kurikulum.

Meskipun pelatihan yang diberikan terbatas, guru di SDN Pangeran 1 tidak mengalami kesulitan dalam menyusun asesmen diagnostik. Hal ini dikarenakan mayoritas guru di sekolah tersebut masih muda dan cepat beradaptasi dengan perubahan. Namun, beban administratif terkadang mengurangi waktu yang tersedia untuk persiapan pembelajaran di kelas. Jika ada tugas administrasi yang belum selesai, guru akan menyelesaikannya di hari berikutnya.

Dari segi kualitas pembelajaran, tidak ada perbedaan yang signifikan antar kelas, karena guru selalu berbagi informasi dan saling membantu jika ada yang kurang memahami suatu materi. Siswa juga merespons positif Kurikulum Merdeka, karena metode pembelajaran menjadi lebih inovatif, banyak melibatkan teknologi, dan lebih banyak kegiatan praktik dibandingkan teori. Secara keseluruhan, beban administratif dan kurangnya pelatihan tidak berdampak pada hasil belajar siswa. Guru di SDN Pangeran 1 berusaha untuk tetap belajar secara mandiri, baik melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), diskusi dengan sesama guru, maupun media sosial.

Upaya untuk mengurangi beban administratif dan meningkatkan pelatihan guru sudah mulai dilakukan. Digitalisasi sekolah melalui platform SDI dianggap sebagai langkah efektif dalam menyederhanakan tugas administrasi. Selain itu, penggunaan e-raport menggantikan pencatatan manual juga membantu guru dalam mengelola data siswa dengan lebih efisien. Dengan adanya dukungan dari Dinas Pendidikan dalam penyediaan sarana digital, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka

dapat berjalan lebih optimal dan tidak membebani guru secara berlebihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 menghadapi dua tantangan utama, yaitu beban administratif yang tinggi dan kurangnya pelatihan bagi guru. Beban administratif yang harus diselesaikan guru, seperti penyusunan modul ajar, asesmen diagnostik, laporan perkembangan siswa, hingga observasi aktivitas harian siswa, menyita banyak waktu mereka. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk merancang pembelajaran inovatif menjadi terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dian Suci Oktafiami & Miftahir Rizqa, 2024) yang menyatakan bahwa tugas administratif yang berlebihan dapat menghambat kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Temuan ini juga diperkuat oleh (Utami et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa tingginya beban administrasi menjadi salah satu faktor yang menghambat guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara maksimal. Guru masih merasa kesulitan

menyeimbangkan tugas administratif dengan kebutuhan untuk merancang pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, Dinas Pendidikan telah memperkenalkan platform digital seperti Sekolah Digital Indonesia (SDI) dan Platform Merdeka Mengajar (PMM). SDI memfasilitasi guru dengan berbagai modul ajar, soal ujian, dan e-raport, yang dapat mengurangi beban administratif secara signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Brave A. Sugiarto et al., 2024) mengungkapkan bahwa penerapan Sistem Digital Interaktif (SDI) yang terencana dengan baik, didukung dengan pelatihan yang memadai, dapat membawa perubahan transformatif dalam praktik pendidikan. Perubahan ini pada gilirannya memberikan manfaat bagi baik guru maupun siswa sehingga memungkinkan dalam membantu guru mengurangi beban kerja administratif dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pendidikan. Meskipun demikian, tidak semua guru merasa familiar dengan teknologi ini, sehingga masih memerlukan pelatihan lebih lanjut

agar penggunaannya dapat lebih optimal.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah elemen kunci dalam inisiatif teknologi informasi yang bertujuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah di Indonesia. PMM berfungsi sebagai sumber daya digital yang memperkuat efektivitas pengajaran dengan memberikan akses kepada para pendidik terhadap berbagai bahan dan alat pembelajaran. Melalui platform ini, guru dapat terlibat dalam praktik kolaboratif, saling berbagi sumber daya, serta strategi yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif. Dirancang khusus untuk mendukung pengembangan profesional guru, PMM memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dan beradaptasi dengan dinamika pendidikan yang terus berkembang (Wulaningsih et al., 2024). Meskipun PMM menyediakan berbagai materi pembelajaran, guru tetap harus menyesuaikan konten yang tersedia dengan kebutuhan siswa di kelas.

Untuk mendukung hal tersebut, Platform Merdeka Mengajar memiliki

peran penting dalam memudahkan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik, serta menyediakan berbagai pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Seperti yang dijelaskan oleh (Prasetyaningsih et al., 2024) aplikasi ini dirancang tidak hanya sebagai sarana penyedia materi ajar, tetapi juga sebagai media evaluasi serta wadah pengembangan diri bagi pendidik melalui berbagai pelatihan yang tersedia. Selain itu, PMM turut memberikan inspirasi bagi para guru dengan menyajikan berbagai contoh praktik baik yang dapat diadaptasi sesuai kebutuhan di lingkungan sekolah masing-masing.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah minimnya pelatihan formal yang disediakan oleh Dinas Pendidikan. Berbeda dengan implementasi Kurikulum 2013 yang menawarkan pelatihan lebih terstruktur, banyak guru di SDN Pangeran 1 merasa kekurangan bimbingan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) menjadi alternatif yang baik bagi para guru untuk terus belajar secara mandiri dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekannya.

Penelitian (Maulidina et al., 2024) juga menyoroti pentingnya peran guru penggerak dan komunitas belajar seperti KKG dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kolaborasi dan pelatihan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru terhadap kurikulum baru. Penelitian yang dilakukan oleh (Noorhapizah et al., 2023) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa solusi untuk mengatasi masalah kekurangan pelatihan bagi guru dapat ditempuh melalui pelatihan yang melibatkan anggota KKG dengan metode Trainer of Trainer (ToT). Pembelajaran berbasis komunitas semacam ini sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian (Dani Wahyudi et al., 2023) juga membuktikan bahwa pelatihan terstruktur dan berbasis praktik, seperti pelatihan perancangan model pembelajaran mitigasi berbasis Kurikulum Merdeka, secara signifikan meningkatkan kompetensi guru, ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi dari pre-test ke post-test.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, penelitian ini menemukan

bahwa sebagian besar guru di SDN Pangeran 1 tetap mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum. Faktor usia yang relatif muda membuat mereka lebih cepat beradaptasi, terutama dalam penggunaan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antarguru menjadi kunci dalam menjaga kualitas pembelajaran tetap optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Maulidina et al., 2024) yang menyatakan bahwa meskipun ada tantangan, kolaborasi antarguru dan dukungan komunitas menjadi faktor utama dalam membantu guru beradaptasi dengan kurikulum baru, serta memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis praktik.

Hal ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap & Wulandini, 2020) yang menunjukkan bahwa sejauh mana guru siap dalam menghadapi dan menyambut perubahan kurikulum sangat dipengaruhi oleh Kolaborasi yang ada di sekolah dan jenis dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Budaya yang mendorong inovasi serta adaptasi, ditambah dengan hubungan yang positif dalam

tim mampu meningkatkan kesiapan guru untuk bertransformasi. Di sisi lain, kualitas interaksi yang harmonis serta saling mendukung antara anggota tim guru dan antara guru dengan manajemen sekolah berperan penting dalam memperkuat kesiapan terhadap perubahan dalam kurikulum Merdeka ini.

Dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap siswa cenderung positif, karena metode pembelajaran yang diterapkan lebih variatif dan berbasis praktik. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami materi. Sejalan dengan itu, hasil penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh (Monaliza & Marta, 2024) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran aktif dapat memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan keterlibatan siswa di dalam kelas. Melalui berbagai aktivitas yang menarik, siswa terdorong untuk terlibat langsung dalam proses belajar, berani mengemukakan pendapat, serta aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Keterlibatan ini secara tidak langsung berdampak positif

terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Agusta & Sa'dijah, 2021) juga dikatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, terutama dalam peningkatan kompetensi guru dan penerapan pembelajaran berbasis HOTS. Guru yang memiliki kompetensi lebih tinggi dapat mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, dan meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan pengurangan beban administratif bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, agar implementasi kurikulum ini lebih optimal, diperlukan kebijakan yang lebih sistematis dalam mengurangi beban administratif guru serta menyediakan pelatihan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 masih menjalani berbagai tantangan yang signifikan,

terutama berkaitan dengan beban administratif yang berat bagi para guru serta minimnya pelatihan yang memadai. Beban administratif yang terlalu tinggi mengakibatkan berkurangnya waktu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Selain itu, keterbatasan pelatihan formal dari Dinas Pendidikan memaksa guru untuk belajar secara mandiri melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Namun, para guru tetap berupaya untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum dengan memanfaatkan teknologi dan menjalin kerja sama di antara mereka. Digitalisasi administrasi sekolah melalui Sekolah Digital Indonesia (SDI) dan penggunaan e-raport menjadi solusi yang mampu meringankan beban administratif. Dari perspektif siswa, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif, berkat metode pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis praktik, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka dapat

berlangsung lebih efektif, diperlukan kebijakan yang lebih sistematis, terutama dalam menyederhanakan tugas administratif guru dan menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan serta berbasis praktik. Dukungan yang lebih besar dari Dinas Pendidikan dan pihak sekolah diharapkan mampu membantu guru dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adekamisti, R., Warsah, I., & Jumira Warlizasusi, dan. (2024). *EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA*. 7(2). <https://doi.org/10.19105/re-jjem.v7i2.15580>
- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan guru melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS ditinjau dari pengetahuan dan kemampuan mengemas perangkat pembelajaran. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 402–424.
- Alfath, A., & Azizah, F. N. (2022). *PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM*

- MERDEKA BELAJAR (Vol. 1, Issue 2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Brave A. Sugiarto, Arie S.M. Lumenta, & Pingkan A.K. Pratas. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Tools Artificial Intelligence untuk Guru. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 267–278. <https://doi.org/10.61132/aspikasi.v2i6.1187>
- Dani Wahyudi, M., Wahdati, S., Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2023). PELATIHAN MERANCANG PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL MITIGASI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI PAUD. *Communnity Development Journal*, 4(6).
- Dian Suci Oktafiami, & Miftahir Rizqa. (2024). Peran Guru Sebagai Administrator di Sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 132–141. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.783>
- Harahap, S., & Wulandini, H. W. (2020). KESIAPAN MENGHADAPI PERUBAHAN PADA GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP JENIS BUDAYA DAN DUKUNGAN ORGANISASI. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3.
- Ilma Nabila, N., Aulia Utami, D., Nurhaliza Azzahra, S., Afriza, R., Rawaul Sidqi, A., Afifah, H., & Ayu Pratiwi, D. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin Implementation of Merdeka Curriculum in the Movement School of SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin*. 1(3). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Judijanto, L., Nurya Savitri Politeknik Teknologi Kimia Industri Medan, A., & Christine Silowaty Purba Politeknik Teknologi Kimia Industri Medan, D. (n.d.). *Jurnal Ilmiah Edukatif TEACHERS, CURRICULUM AND PROBLEMS: A CRITICAL REFLECTION ON EDUCATION*.
- Maulidina, D. M., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Salma, S., Latifatunnisa, L., Nugroho, I. E. P., Apriliani, E. D. N., & Syarifudin, A. (2024). Peran Sekolah dan Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1118–1130. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.339>
- Monaliza, T., & Marta, A. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM

- MERDEKA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM IN ELEMENTARY SCHOOLS. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*.  
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Muliawan, P. (2024). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Tinjauan Literatur Terhadap Isu Dan Tantangan Terkini*.  
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Nisa, H., Ulya, M. A., Setiadi, M. C., Tahir, M., Amaliah, N., Norhayati, N., Aminah, S., Suriansyah, A., & Pratiwi, D. A. (2024). Implementasi Kesiapan Pendidik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai 4. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1268–1279.  
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.358>
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63.  
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6514>
- Novita, M., Dwi Saputro, N., Singh Chauhan, A., & Waliyansyah, R. R. (2022). Digitalization of Education in the Implementation of Kurikulum Merdeka. *KnE Social Sciences*.  
<https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12438>
- Prasetyaningsih, N., Muiz, A., & Fatimah, F. (2024). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 788–798.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7108>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sari, F. D., & Rugaiyah, R. (2024). Implementation of the School Curriculum to Empower Education in the Digital Era 4.0 for Quality Human Resources. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(3), 765–778.  
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i3.607>
- Utami, C. S., Basri, M. H., Ayuningtias, N. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Analisis Kelemahan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai 1: Studi Kasus pada Kesiapan Guru dan Sarana Pembelajaran. *MARAS:*

*Jurnal Penelitian Multidisiplin,*  
2(4), 2319–2327.  
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.640>

Wulaningsih, R., Radiana, U., & Tanjungpura, U. (2024). *Implementation of Information Technology in Supporting Kurikulum Merdeka 1\** This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. 15(1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/>